

## SIARAN PERS

### **Menjelang Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Tujuh Individu Orangutan Hasil Rehabilitasi Menghuni Rumah Barunya Di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya**

**Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 3 Juni 2021.** Kembali Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Tengah bersama Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) dan bekerjasama dengan mitra Yayasan Borneo Orangutan Survival (BOS) serta para pihak lainnya melepasliarkan orangutan hasil rehabilitasi ke hutan alami di kawasan Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya sebagai upaya perlindungan dan pelestarian orangutan di Kalimantan.

Tujuh individu orangutan dari Pusat Rehabilitasi Orangutan Nyaru Menteng kembali dilepasliarkan ke kawasan TNBBBR di Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Acara pelepasliaran dilakukan secara simbolis dari kantor Balai KSDA Kalimantan Tengah oleh Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati Ditjen KSDAE pada tanggal 3 Juni 2021.

**drh. INDRA EXPLOITASIA, M.Si.,** Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati, dalam sambutannya menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat dalam pelepasliaran orangutan ini, meskipun masih ditengah pandemi covid-19 namun kerja-kerja konservasi tetap berjalan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan.

Pemerintah berkomitmen untuk melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia melalui upaya konservasi yang sistematis yakni perlindungan sistem pendukung kehidupan, pelestarian keanekaragaman spesies dan ekosistemnya dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Salah satu upaya pelestarian keanekaragaman hayati diantaranya melalui kegiatan pelepasliaran satwa khususnya orangutan hasil rehabilitasi ke habitat aslinya. Kegiatan pelepasliaran merupakan proses panjang yang dimulai dari penyelamatan atau rescue satwa dilanjutkan dengan rehabilitasi, pelepasliaran dan monitoring untuk memastikan satwa dapat hidup dan berkembang biak di habitatnya.

Orangutan merupakan salah satu spesies kera besar yang keberadaannya sangat penting dalam menjaga keseimbangan dan kesehatan ekosistem. Keberadaan orangutan yang berhasil berkembang biak menjadi salah satu indikator kondisi hutan yang masih baik, tidak hanya untuk orangutan tapi juga satwa-satwa lainnya. Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) merupakan satwa yang dilindungi UU No. 5 tahun 1990 dan berstatus *Critically endangered* Kritis dalam daftar merah IUCN. Sebagai satwa yang dilindungi dengan status kritis, upaya pelestarian orangutan tidak hanya menjadi perhatian kita bersama ditingkat nasional tapi juga internasional. Dukungan dan kolaborasi dari semua pihak baik pemerintah pusat dan daerah, perguruan tinggi, LSM, swasta, masyarakat dan media termasuk keterlibatan generasi muda sangat penting agar upaya yang dilakukan dalam menjaga kelestarian spesies ini dan habitatnya dapat berjalan optimal.

Kegiatan pelepasliaran hari ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan "Living in Harmony with Nature: Melestarikan Satwa Liar Milik Negara" yang dicanangkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021. Juga dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia setiap tanggal 5 Juni serta Road to Hari Konservasi Alam Nasional tanggal 10 Agustus.

**HANDI NASOKA, S.HUT.,** Plt. Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Tengah menyampaikan, tujuh individu orangutan yang akan dilepasliarkan ini terdiri dari 4 jantan (Barlian 10 Tahun, Darryl 12 Tahun, Randy 14 Tahun, dan Unggang 10 Tahun), dan 3 betina (Amber 16 Tahun, Reren 8 Tahun, dan Suayap 22 Tahun). Dari tujuh individu ini, 5 individu merupakan hasil serahan dari warga, 1 individu orangutan hasil repatriasi dari Thailand atas nama Suayap, dan 1 individu atas nama Randy merupakan orangutan hasil rescue dari operasi gabungan tim wildlife rescue BKSDA Kalimantan Tengah dan Yayasan BOS. Semua orangutan ini telah melewati masa rehabilitasi

antara 7 hingga 16,5 tahun dan telah dinyatakan sehat serta hasil swab PCR negatif sehingga siap untuk dilepasliarkan di habitat alaminya.

**AGUNG NUGROHO, S.Si., M.A.**, Kepala Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) menyampaikan bahwa orangan yang akan dilepasliarkan kali ini akan menempuh perjalanan cukup panjang sebelum akhirnya dapat menghuni rumah barunya di kawasan TNBBBR wilayah kerja Resort Tumbang Hiran, Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Kasongan, Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya. Perjalanan menuju titik-titik pelepasliaran akan memakan waktu kurang lebih 15-20 jam (termasuk istirahat), melalui jalur darat dan jalur sungai. Pasca pelepasliaran akan dilakukan monitoring intensif selama 2 bulan oleh tim monitoring, untuk memastikan orangan yang dilepasliarkan dapat beradaptasi dengan habitat barunya.

Sampai saat ini Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya bersama BKSDA Kalimantan Tengah dan bekerja sama dengan mitra Yayasan BOS serta para pihak lainnya telah melepasliarkan 178 orangan sejak tahun 2016 termasuk yang akan dilepasliarkan hari ini. Sedangkan total pelepasliaran yang telah dilakukan sejak tahun 2016 diseluruh kawasan Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat bersama mitra terkait lainnya adalah sebanyak 234 individu dan termonitor kelahiran baru di alam sebanyak 5 (lima) individu.

**Untuk informasi lebih lanjut:**

**Nunu Anugrah, S.Hut., M.Sc.**

*Kepala Biro Humas*

*Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*

HP: 081281331247

**Agung Nugroho, S.Si.,M.A.**

*Kepala Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya*

*Jl. Wahidin Sudirohusodo No. 75 Sintang-Kalbar 78612*

**Call Center Balai TN Bukit Baka Bukit Raya:**

HP: 082158564609

**Handi Nasoka, S.Hut.**

*Plt. Kepala Balai KSDA Kalimantan Tengah*

*Jl. Yos Sudarso No. 3 Palangka Raya 73112*

**Call Center Balai KSDA Kalimantan Tengah:**

HP: 08115218500

Sintang, 2 Juni 2021

Kepala Balai,

Agung Nugroho, S.Si.,MA

NIP. 19750824 200112 1 003

**Foto profil 7 (tujuh) individu orangutan yang akan dilepasliarkan**



Amber (Betina, 16 Tahun)



Barlian (Jantan, 10 Tahun)



Darryl (Jantan, 12 Tahun)



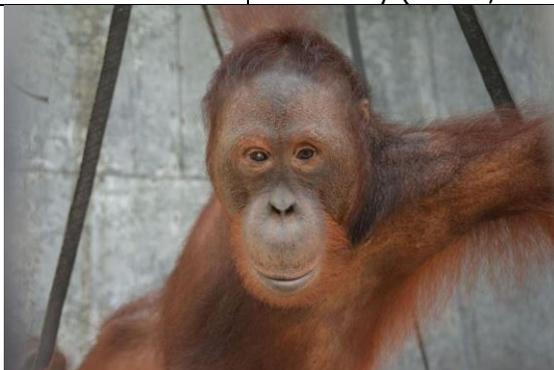
Reren (Betina, 8 Tahun)



Suayap (Betina, 22 Tahun)



Randy (Jantan, 14 Tahun)



Unggang (Jantan, 10 Tahun)